

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WIDURI WATER PARK DI KABUPATEN PEMALANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SALIS HUDA FADHILLA

NIM. 12020112120008

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Salis Huda Fadhillah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120008
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
WIDURI WATER PARK DI KABUPATEN
PEMALANG**
Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

Semarang, 31 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP)

NIP. 196104161987101001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Salis Huda Fadhillah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120008
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
WIDURI WATER PARK DI KABUPATEN
PEMALANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Juni 2016

Tim Penguji

1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi.,Ph.D (.....)
3. Firmansyah, SE., MSi., Ph.D (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Salis Huda Fadhillah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WIDURI WATER PARK DI KABUPATEN PEMALANG**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Mei 2016
Yang membuat pernyataan,

(Salis Huda Fadhillah)
NIM. 12020112120008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Asy-Syarah :6)

“ Hai Orang-orang Yang Beriman, Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Bersama Orang-orang Yang Sabar”

(QS. AL-Baqarah (2) : 153)

“Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.”

(QS. Ath-Thalaq: 3).

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya serta kakak-kakak saya. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.

ABSTRACT

Widuri Water Park is one of potential tourist attraction, has been build and worthy of being an icon of tourism in Pemalang regency. Potential possessed by Widuri Water park among others, is a very strategic location, has a charming, delightful an ideal as a place of recreation. Nevertheless, during the years 2010-2014 the number of visitor attractions of Widuri Water Park decreased from year to year. This research aims to determine the development strategy that should prioritize to increase the number of visitor of tourist attraction Widuri Water Park in Pemalang Regency.

This study uses Analysis Hierarchy Process (AHP). This method is used to analyze 10 policies of alternative development tourist attraction Widuri Water Park proposed by the Key Person which has been through interview process before. Alternatives are divided into three aspects; promotion aspect, infrastructure aspect, and management aspect. The whole of these alternatives will be analyzed by two different types of respondents; that is the Key Person and the visitor of tourist attraction. The Key Person as many as 5 respondenst, that is from academics, businessman, goverment and community and then the visitor of tourist attraction Widuri Water Park in Pemalang Regency by 30 respondents.

The result of this study based on the overall alternative to the three aspects by each respondent prioritized for developing of tourist attraction Widuri Water Park is to perform maintenance rides regularly with inconsistency ratio of 0.05 or less than 0.10, which means that this analysis is consistent and acceptable to be a priority in the development of tourist attraction Widuri Water Park. Alternative of perform maintenance rides regularly is the highest priority among other alternatives.

Keywords : Supply, Analysis Hierarchy Process, Development Tourist Attraction

ABSTRAK

Widuri Water Park merupakan salah satu objek wisata yang cukup potensial dan telah dibangun serta layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pematang Jaya. Potensi yang dimiliki oleh Widuri Water Park antara lain lokasinya yang sangat strategis, memiliki tempat menarik, menyenangkan dan ideal sebagai tempat rekreasi. Meskipun demikian, selama tahun 2010-2014 jumlah pengunjung objek wisata Widuri Water Park mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Widuri Water Park di Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP). Metode ini digunakan untuk menganalisis 10 kebijakan-kebijakan dari alternatif pengembangan objek wisata Widuri Water Park yang diusulkan oleh *Key Person* yang telah melalui proses wawancara sebelumnya. Alternatif-alternatif tersebut dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu Aspek Promosi, Aspek Infrastruktur dan Aspek Manajemen. Seluruh alternatif tersebut akan dianalisis oleh dua jenis responden yang berbeda, yaitu *Key Person* dan Pengunjung. Pada responden *Key Person* sebanyak 5 responden yang terdiri dari pihak akademisi, pengelola objek wisata, pemerintah, dan orang disekitar objek wisata. Sedangkan untuk pengunjung objek wisata Widuri Water Park sebanyak 30 responden.

Dari Hasil penelitian, berdasarkan keseluruhan alternatif dari tiga aspek promosi, infrastruktur dan manajemen oleh masing-masing responden yang diprioritaskan untuk pengembangan objek wisata Widuri Water Park adalah aspek infrastruktur yaitu dengan melakukan perawatan wahana secara berkala dengan Inkonsistensi Rasio (IR) sebesar 0,05 atau kurang dari 0,10 yang artinya analisis ini konsisten dan dapat diterima untuk dijadikan sebuah prioritas dalam pengembangan objek wisata widuri Water Park. Alternatif melakukan perawatan wahana secara berkala merupakan prioritas tertinggi diantara alternatif-alternatif lainnya.

Kata Kunci : Penawaran, Analisis Hirarki Proses, Pengembangan Objek Wisata.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengembangan Objek Wisata Widuri Water Park Di Kabupaten Pemalang*” adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini bisa selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.
4. Bapak Dr. Nugroho SBM, MSP selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.
5. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE., Msi selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Semua dosen, jajaran staff, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta Ibu Ida Karsida dan Bapak Saidin, Kakak-kakak serta keluargaku untuk kasih sayang, kepercayaan, didikan, arahan, motivasi, doa serta kesabaran kepada penulis selama ini.
8. Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang serta seluruh jajarannya, Bappeda Kabupaten Pemalang, BPS Kabupaten Pemalang, Pengelola objek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teman terbaik Ryan Agustian Habibella yang selalu mendukung, memotivasi, memberi arahan, kesabaran, bantuan dan doanya kepada penulis selama ini.
10. Sahabat-sahabatku Wahyu Fitriyanti, Haikal, Ninda, Melia, Alan Ray, Marlina F, Rosediana, Ratih, Yunita, Asma Puji, dan Desita yang telah memberikan banyak kenangan dan menjadi teman seperjuangan baik dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Pulung Puji dan Ayu Hidayati yang telah membantu dan mengajarkan penulis dalam pembuatan peta dalam skripsi ini.
12. Teman-teman kos Tirtasari 112, Keluarga IMP UNDIP, serta Tim KKN Tematik Undip Desa Tlogowungu Kab. Temanggung yang telah menjadi keluarga baru penulis terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
13. Keluarga besar IESP 2012 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses menggapai cita-cita.

14. Seluruh responden objek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
15. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak diatas, tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Mei 2016

Penulis

Salis Huda Fadhillah

NIM 12020112120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Teori Penawaran	21
2.1.2 Teori Pariwisata	26
2.1.2.1 Penawaran Pariwisata.....	31
2.1.2.2 Pengertian Pariwisata	37
2.1.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata.....	39
2.1.2.4 Bentuk-bentuk Pariwisata	40
2.1.2.5 Pengembangan Pariwisata.....	43
2.1.2.6 Industri Pariwisata.....	51

2.2	Penelitian Terdahulu	52
2.3	Kerangka Pemikiran	62
BAB III METODE PENELITIAN		66
3.1	Metode Penelitian.....	66
3.1.1	Variabel penelitian dan Definisi Operasional	66
3.2	Populasi dan Sampel	70
3.3	Jenis dan Sumber Data	72
3.4	Metode Pengumpulan Data	73
3.5	Metode Analisis Data	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		83
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	83
4.1.1	Gambaran Daerah Penelitian	83
4.1.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Pematang	83
4.1.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Pematang	85
4.1.1.3	Profil Kelurahan Widuri	86
4.1.1.4	Profil Responden	91
4.2	Analisis Data	93
4.2.1	Analisis Hirarki Proses	93
4.3	Interpretasi Hasil	104
BAB V PENUTUP		110
5.1	Simpulan.....	110
5.2	Keterbatasan	111
5.3	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN.....		113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata/ Taman Rekreasi di Jawa Tengah Tahun 2009-2013.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Pemalang Tahun 2010-2014	9
Tabel 1.3 Pendapatan Objek Wisata Widuri Water Park	11
Tabel 1.4 Fasilitas dan Unit Usaha di WWP	13
Tabel 1.5 Matriks Permasalahan hasil <i>pra-survey</i>	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan	79
Tabel 3.2 Skala Banding Berpasangan	79
Tabel 4.1 Luas dan Pembagian Wilayah Kabupaten Pemalang berdasarkan Kecamatan Tahun 2014	84
Tabel 4.2 Profil Responden.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wisata	7
Gambar 2.1 Kurva Penawaran	21
Gambar 2.2 Struktur Biaya Perusahaan pada Pasar Persaingan Sempurna	25
Gambar 2.3 Struktur Biaya Perusahaan pada Pasar Monopoli	26
Gambar 2.4 Produksi Jangka Panjang dalam Pasar Monopoli	27
Gambar 2.5 Penentuan Harga dan Jumlah Barang dalam Pasar Monopolistik	29
Gambar 2.6 Kurva Linked Demand	30
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis	65
Gambar 3.1 Struktur Hirarki AHP	69
Gambar 4.1 Peta Objek Wisata di Kecamatan Pematang	85
Gambar 4.2 Wahana <i>Water Slides</i>	88
Gambar 4.3 Wahana <i>Boomerang</i>	89
Gambar 4.4 Wahana <i>Lazy Rivers</i>	90
Gambar 4.5 Wahana <i>Kids Spray Ground</i>	90
Gambar 4.6 Dermaga Widuri Water Park.....	91
Gambar 4.7 Pengembangan objek wisata Widuri Water Park.....	94
Gambar 4.8 Prioritas Kriteria terhadap Tujuan berdasarkan Key Person.....	95
Gambar 4.9 Prioritas Kriteria terhadap Tujuan berdasarkan Pengunjung	96
Gambar 4.10 Prioritas Alternatif untuk Promosi berdasarkan Key Person	97
Gambar 4.11 Prioritas Alternatif untuk Promosi berdasarkan Pengunjung.....	99
Gambar 4.12 Prioritas Alternatif untuk Infrastruktur berdasarkan Key Person	100
Gambar 4.13 Prioritas Alternatif untuk Infrastruktur berdasarkan Pengunjung	101
Gambar 4.14 Prioritas Alternatif untuk Manajemen berdasarkan Key Person.....	102
Gambar 4.15 Prioritas Alternatif untuk Manajemen berdasarkan Pengunjung	103
Gambar 4.16 Prioritas Keseluruhan Alternatif berdasarkan Key Person.....	105
Gambar 4.17 Prioritas Keseluruhan Alternatif berdasarkan Pengunjung	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Mentah Kuisisioner.....	117
Lampiran B Hasil Output AHP	120
Lampiran C Kuisisioner Penelitian AHP.....	131
Lampiran D Dokumentasi Penelitian	140
Lampiran E Profil Responden.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keberagaman alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan, selain itu adanya keberagaman sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seperti potensi alam, flora, fauna dan keindahan alam yang bentuknya berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik ini akan mendorong pemerintah untuk pembangunan pada industri pariwisata. Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global.

Menurut Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Sedangkan menurut Spillane (1987) semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan

untuk berpariwisata. Dengan meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Alasan seseorang berwisata diantaranya adanya dorongan keagamaan seperti berekreasi ke tempat-tempat suci agama untuk mendalami ilmu tentang agama dan ada juga yang bertujuan untuk berolahraga atau sekedar menonton pertandingan olahraga (Spillane,1987).

Sejalan dengan Spillane (1987), Wiyasa (1997) juga menekankan bahwa pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, dikarenakan aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali serta mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Sejalan dengan semangat Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah RI No. 25 tahun 2000 tentang “Pemerintah dan Provinsi Sebagai Daerah Otonom” dinyatakan bahwa daerah otonom dapat melakukan promosi dalam rangka meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan ke daerahnya masing-masing. Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai otonomi daerah menuntut adanya respon positif dan sikap yang proaktif dari masing-masing pemerintah daerah guna menunjang terwujudnya keberhasilan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Keberhasilan pembangunan pariwisata di tiap-tiap wilayah akan lebih mudah terwujud apabila masing-masing pemerintah daerah dan unsur yang terkait dapat melaksanakan pembangunan pariwisata, mulai dari merencanakan, merumuskan, mengimplementasikan serta mengelola aset wisata yang dimiliki.

Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisata, hal tersebut dikarenakan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan (Lombote, 2006). Suwantoro (2004) juga menekankan adanya pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata sehingga akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan letak

yang strategis menjadikan Jawa Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang menawarkan berbagai macam objek wisata. Provinsi ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan perdagangan yang diharapkan memberikan efek positif bagi daerah-daerah sekitarnya.

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah kunjungan wisata di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata/ Taman
Rekreasi di Jawa Tengah Tahun 2009-2013

Tahun	Pengunjung (Orang)		Jumlah Pengunjung	Persentase Jml.Pengunjung	Pertumbuhan Pengunjung (%)
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara			
2009	308.519	21.515.598	21.824.117	17,87	-
2010	317.805	22.275.146	22.592.951	18,51	3,54
2011	381.514	21.838.351	22.219.865	18,20	-1,65
2012	363.15	25.240.007	25.603.157	20,98	15,22
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	24,42	16,46
Rata-rata	351.826	24.059.942	24.411.768	19,99	8,39

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka, 2015, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Jawa Tengah mengalami tren yang positif, pada tahun 2009 persentase jumlah pengunjung sebesar 17,87 persen, kemudian di tahun 2010 persentase jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi 18,51 persen, namun pada tahun 2011 sempat mengalami penurunan menjadi 18,20 persen. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2011 dikarenakan oleh bencana alam yang terjadi pada objek wisata unggulan di Jawa Tengah dan mengalami renovasi pada beberapa daya tarik wisata sehingga ada sebagian objek wisata yang tidak

operasional sementara. Pada tahun 2012 persentase jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat sebesar 20,98 persen wisatawan dan pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisata mencapai 24,42 persen wisatawan dengan pertumbuhan sebesar 16,46 persen dari tahun 2012.

Pembagian wilayah dalam pariwisata tercermin dari adanya wilayah pengembangan wisata, daerah tujuan wisata dan satuan kawasan wisata. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) tahun 1997-2018, Indonesia dibagi atas 6 wilayah pengembangan wisata. Dari wilayah pengembangan tersebut kemudian dibagi menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang lebih kecil. DTW di Jawa Tengah dibagi menjadi empat sub DTW yaitu sub DTW A, B, C, dan D. Sub DTW A terdiri dari Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Kendal. Untuk sub DTW B terdiri dari Kabupaten Pati, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan. Sub DTW D meliputi Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga. Dalam Kebijakan pembagian Daerah Tujuan Wisata (DTW) Jawa Tengah Kabupaten Pemalang termasuk pada bagian sub DTW C bersama-sama dengan Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Batang dan Kabupaten Brebes. (Makalam, 1996).

Kabupaten Pemalang sebagai salah satu wilayah dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di Pantura Pulau Jawa, berjarak sekitar 138 km sebelah barat Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang), terletak antara 109^o17'30" Bujur Timur dan 8^o52'30" s/d 7^o20'11" Lintang Selatan dengan kontur wilayah yang unik menawarkan keragaman destinasi wisata mulai dari wisata pegunungan, bahari, religi, budaya hingga buatan yang sangat mengagumkan. Kabupaten Pemalang memiliki kondisi geografis yang terdiri dari pantai, dataran rendah, dataran tinggi/ pegunungan yang memiliki udara sejuk, sehingga potensi pariwisata Kabupaten Pemalang sangat potensial untuk dikembangkan karena terdiri dari beberapa jenis objek wisata yang menarik untuk dikunjungi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2015).

Objek wisata di Kabupaten Pemalang sangat beragam, di daerah dataran rendah atau wilayah Pemalang bagian utara terdapat objek wisata alam berupa pantai misalnya Pantai Widuri, Pantai Nyamplungsari, Pantai Sumur Pandan, Pantai Blendung selain itu terdapat pula objek wisata buatan seperti wahana wisata air Widuri water Park, kolam renang Bening, dan wahana wisata air yang baru dibangun tahun 2012 yaitu Zatobay. Kabupaten Pemalang bagian Selatan atau daerah dataran tinggi terdapat objek wisata seperti Telaga Silanting, Jambe Kembar dan masih banyak lagi yang belum dikelola karena objek wisata masih sulit dijangkau seperti curug Cibedil, Curug Bengkawah, Telaga Mendelem dan sebagainya.

Gambar 1.1
Peta Wisata Kabupaten Pemalang



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015

Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pemalang cenderung menunjukkan fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari beberapa objek wisata, Jumlah kunjungan wisata pada tahun 2010 jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Pemalang sebesar 834.726 wisatawan, kemudian di tahun 2011 jumlah pengunjung mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen menjadi 838.358 wisatawan. Namun di tahun 2012 jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Pemalang mengalami penurunan sebesar 4,19 persen dari tahun 2011. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisata juga mengalami penurunan sebesar 4,65 persen dari 803.216 wisatawan sehingga jumlah pengunjungnya menjadi 765.865 wisatawan, kemudian pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisata sebesar 768.705 wisatawan atau mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen dari tahun sebelumnya.

Untuk melihat jumlah objek wisata di Kabupaten Pemalang selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014 dapat ditunjukkan pada Tabel 1.2. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Pemalang yang ditampilkan dalam Tabel 1.2 menunjukkan terdapat empat objek wisata di Kabupaten Pemalang yang mengalami tren menurun pada jumlah kunjungan wisata setiap tahunnya. Adapun objek wisata di Kabupaten Pemalang yang mengalami penurunan kunjungan wisata diantaranya yaitu objek wisata Widuri Water Park, objek wisata Pantai Widuri, objek wisata Ventura River dan objek wisata Telaga Silanting.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Pemalang
Tahun 2010-2014

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pantai Widuri	276.844	253.387	212.599	163.303	158.061
Ventura River	28.969	23.488	7.949	8.258	7.770
Widuri Water Park	173.062	161.807	125.051	102.278	95.853
Telaga Silanting	8.412	6.240	4.799	4.284	4.275

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2016) adanya penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata Pantai Widuri dikarenakan fasilitas seperti sarana dan prasarana yang ditawarkan tidak dikelola dengan baik, kebersihan yang tidak terjaga, pasir pantai yang berserakan sampah sangat mengurangi keindahan pantai. Pada objek wisata Ventura River tahun 2012 mengalami penurunan disebabkan oleh kerusakan mesin pompa air sehingga pada saat itu beberapa bulan tidak beroperasi. Sedangkan pada objek wisata Telaga Silanting penurunan jumlah kunjungan terjadi akibat fasilitas dan wahana permainan yang ditawarkan mengalami kerusakan, selain itu adanya renovasi pada tahun 2013 sehingga objek wisata tidak operasional untuk sementara.

Pada penelitian ini mengambil kasus di objek wisata Widuri Water Park, karena objek wisata tersebut memiliki potensi. Jika dilihat dari jenis pariwisata menurut Spillane (1987), maka objek wisata Widuri Water Park termasuk pariwisata dalam jenis *Recreation tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat misalnya untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2015) dari beberapa jenis objek wisata di Kabupaten Pemalang, salah satu objek wisata yang telah dibangun dan layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pemalang adalah objek wisata Widuri Water Park. Namun pada kenyataannya, selama periode tahun 2010-2014, jumlah pengunjung objek wisata Widuri Water Park mengalami penurunan,

dimana pada tahun 2010 Widuri Water Park mampu menarik sekitar 173.062 wisatawan karena pada tahun tersebut Widuri Water Park masih baru dalam beroperasi, sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk mencoba datang ke objek wisata tersebut, namun pada tahun 2011 objek wisata Widuri Water Park hanya berjumlah 161.807 wisatawan atau turun sebesar 6,50 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 objek wisata Widuri Water Park mengalami penurunan kembali sebesar 22,72 persen, jumlah pengunjung hanya sebesar 125.051 wisatawan, kemudian di tahun 2013 pengunjung mengalami penurunan sebesar 18,21 persen dari tahun sebelumnya atau berjumlah sebesar 102.278 wisatawan, dan pada periode tahun 2014 objek wisata Widuri Water Park hanya mampu menarik pengunjung sebesar 95.853 wisatawan atau turun sebesar 6,28 persen dibandingkan tahun 2013. Pada periode 2010-2014 penurunan terbesar terjadi di tahun 2012 sebesar 22,72 persen. Penurunan jumlah pengunjung tersebut juga berdampak pada turunnya jumlah pendapatan yang diterima pengelola objek wisata Widuri Water Park, hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pendapatan Objek Wisata Widuri Water Park
di Kabupaten Pematang Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Pendapatan (dalam Rupiah)	Persentase (%)
2010	1.773.937.000	21,99
2011	1.696.526.000	21,04
2012	1.674.752.000	20,77
2013	1.532.820.000	19,01
2014	1.427.188.000	17,70
Jumlah	8.065.223.000	100,00

Sumber : UPT. Widuri Water Park, 2016, diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima oleh pengelola Widuri Water Park cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, objek wisata Widuri Water Park mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.773.937.000 sampai pada tahun 2014 jumlah pendapatan yang diperoleh dari Widuri Water Park hanya sebesar Rp 1.427.188.000. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2016) jumlah tersebut merupakan yang cukup besar dibandingkan dengan pendapatan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Pematang Jaya.

Objek wisata Widuri Water Park merupakan salah satu wisata wahana air yang memiliki tempat menarik, menyenangkan dan ideal sebagai tempat rekreasi bersama keluarga maupun kerabat. Keindahan objek wisata Widuri Water Park bukan hanya pada wahana permainan airnya saja, tetapi juga keindahan pantai yang terlihat dari dermaga di Widuri Water Park. Hal tersebut dinilai sebagai salah satu keunggulan objek wisata Widuri Water Park (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015). Menurut Suwanto (2004) Widuri Water Park termasuk bentuk wisata *Holiday Tour* (wisata hiburan), wisata ini diselenggarakan untuk berlibur dan bersenang-senang, serta dari segi penyelenggaraannya wisata ini termasuk bentuk *Marine Tour* (wisata bahari) karena di objek wisata ini juga dapat melihat keindahan laut dari dermaga Widuri Water Park.

Objek wisata Widuri Water Park berada di area Objek Wisata Pantai Widuri yang memiliki luas tanah 6,5 hektar. Apabila ditinjau dari segi lokasinya, Widuri Water Park mudah dijangkau oleh pengunjung karena berjarak hanya sekitar 3 Km dari Alun-alun Kabupaten Pematang Jaya, tentunya dengan infrastruktur

jalan dan tempat parkir yang luas sangat memberikan kemudahan untuk diakses (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2015).

Objek wisata Widuri Water Park juga menawarkan berbagai fasilitas seperti tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Fasilitas dan Unit Usaha Widuri Water Park
di Kabupaten Pemalang

No.	Fasilitas	Jumlah (unit)
1	Mushola	2
2	<i>Food Court</i>	2
3	Toilet dan Tempat Bilas	24
4	Kamar ganti	24
5	Area Rumah Pohon	1
6	Penyewaan Ban Renang	30
7	Wahana <i>Water Slides</i>	1
8	Wahana <i>Boomerang</i>	1
9	Wahana <i>Lazy river</i>	1
10	Wahana <i>Kids Spray Ground</i>	1
11	Dermaga Widuri	1
12	<i>Souvenir shop</i>	2
13	Loker Barang	3

Sumber : Sekretariat Widuri Water Park, 2016, diolah

Objek Wisata Widuri Water Park memiliki fasilitas dan unit usaha yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata, seperti *Food Court*, kamar ganti, toilet, kamar bilas, *souvenir shop*, loker barang, dsb. Menurut Dinas Kebudayaan dan Parwisata (2015) meskipun objek wisata Widuri water Park layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pemalang dan memiliki potensi, namun Widuri Water Park ternyata belum mampu untuk bersaing dengan objek wisata lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah

pengunjung di objek wisata Widuri Water Park yang mengalami tren yang menurun.

Menurut hasil wawancara dengan pihak Disbudpar, bidang Pengembangan dan Produk Pariwisata Kabupaten Pemalang pada 11 Februari 2016, salah satu penurunan di Widuri Water Park diindikasikan disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Widuri Water Park, sehingga pengunjung tidak tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, selain itu perawatan fasilitas/wahana pada objek wisata kurang optimal sehingga banyak yang kecewa serta fasilitas/wahana yang ditawarkan juga masih sedikit, sehingga pengunjung merasa jenuh ketika akan berkunjung ke objek tersebut. Sejalan dengan perkembangan pariwisata, Widuri Water Park juga memiliki banyak pesaing berupa objek wisata yang sejenis baik di dalam Kabupaten Pemalang maupun diluar Kabupaten Pemalang. Hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Widuri Water Park, tentunya ketika manajemen objek wisata lain yang ditawarkan lebih baik dan lebih maju.

Beberapa langkah telah ditempuh pengelola objek wisata Widuri Water Park dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang agar mampu meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Widuri Water Park. Kebijakan yang telah dijalankan oleh pengelola dengan cara memberikan potongan harga kepada pengunjung khususnya pelajar yang akan berenang. Selain itu, dari aspek promosi pengelola objek wisata Widuri Water Park telah memasang *banner* di jalan raya, tujuannya memperkenalkan objek wisata Widuri Water Park tersebut, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang juga sudah

mencantumkan objek Wisata Widuri Water Park di dalam peta wisata Kabupaten Pemalang, namun hal tersebut belum mampu untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Widuri Water Park.

Tabel 1.5
Matriks Permasalahan hasil *pra survey* di objek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

Masalah Objek Wisata	Versi Pengelola	Versi Pengunjung	Langkah/ Upaya yang pernah ditempuh
Promosi	- Kurangnya promosi yang dilakukan pengelola objek wisata.	- Kurangnya promosi wisata sehingga kurang menarik pengunjung.	- Memberikan potongan harga tiket masuk khususnya kepada pelajar. - Memasang banner objek wisata WWP di jalan raya. - Mencantumkan objek wisata WWP ke dalam Peta Wisata Kabupaten Pemalang.
Infrastruktur	- Variasi wahana yang ditawarkan masih sedikit.	- Perawatan Fasilitas/ wahana kurang optimal sehingga banyak yang karatan . - Wahana yang ditawarkan masih sedikit.	- Melakukan pemeliharaan wahana pada objek wisata.
Manajemen	- Manajemen pengelolaan di objek wisata	-Ketidakpercayaan pengunjung terhadap manajemen pengelolaan objek wisata yang kurang baik.	-Melakukan kunjungan untuk studi banding ke beberapa objek wisata lain.

Sumber: *Pra-survey*, 28 Februari 2016, diolah

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang telah dilakukan permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata Widuri Water Park seperti :

1. Terbatasnya promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola Widuri Water Park.

2. Pemeliharaan dan perawatan fasilitas/wahana yang ada di Widuri Water Park belum dilakukan secara optimal, serta wahana yang ditawarkan pada objek wisata masih sedikit.
3. Masih kurangnya manajemen di objek wisata Widuri Water Park dalam pengelolaan objek wisata.

Dalam studi ini digunakan Metode Analisis Hirarki Proses (AHP) dengan tujuan untuk menentukan prioritas kebijakan yang harus diterapkan oleh pengelola Widuri Water Park guna meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata ini. Adapun Analisis Hirarki Proses (AHP) menurut Syaifullah (2010) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini merupakan sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dari suatu permasalahan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan cara memecah suatu persoalan tersebut ke dalam suatu susunan hirarki.

Berdasarkan hasil diskusi dengan *key person* yang berkompeten dibidang Pariwisata, ada 10 alternatif kebijakan yang dapat diprioritaskan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Widuri Water Park. Adapun 10 alternatif kebijakan tersebut dapat digolongkan kedalam 3 kriteria, yaitu pada (1) aspek promosi antara lain memasang iklan tentang Widuri Water Park, Menerapkan paket wisata, menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 atau swasta, mengadakan kegiatan berupa *event* atau pertunjukan. Pada (2) aspek infrastruktur, alternatifnya meliputi melengkapi fasilitas, melakukan perawatan fasilitas/wahana objek wisata secara berkala, meningkatkan standarisasi keamanan

wahana dan (3) aspek manajemen meliputi memperbaiki manajemen yang ada, melakukan studi banding ke objek wisata lain yang lebih maju, serta mengadakan pelatihan pegawai guna meningkatkan kualitas objek wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, objek wisata Widuri Water Park merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi serta layak menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Pemalang. Beberapa kelebihan objek wisata Widuri Water Park dapat dilihat dari letaknya berada di sekitar 3 Km dari alun-alun Kabupaten Pemalang sehingga mudah dijangkau oleh para pengunjung, selain itu keindahan panorama alam dengan melihat pantai widuri dari dermaga Widuri Water Park yang merupakan keunggulan dari objek wisata ini. Namun, apabila dilihat pada tabel 1.2 jumlah kunjungan wisata Widuri Water Park pada tahun 2010-2014 mengalami tren yang negatif dari tahun ke tahun.

Kecenderungan penurunan pengunjung pada objek wisata Widuri Water Park menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2016) diindikasikan disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Widuri Water Park sehingga kurang menarik pengunjung. Menurut Nandi (2008) dalam mengembangkan pariwisata diperlukan program-program promosi yang efektif secara berkesinambungan, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Kegiatan promosi yang efektif dapat dilakukan diantaranya dengan melalui paket wisata maupun memberi kesempatan kepada pihak swasta atau investor yang ingin mengembangkan suatu wisata.

Berdasarkan hasil *pra-survey* ditemukan indikasi belum optimalnya perawatan fasilitas/wahana sehingga banyak yang karatan, selain itu wahana yang ditawarkan masih sedikit sehingga pengunjung merasa jenuh untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut serta masih lemahnya manajemen di objek wisata Widuri Water Park dalam pengelolaan objek wisata. Menurut Inskeep (1991) tentang pengelolaan pariwisata yang baik, keberhasilan dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan komponen-komponen pariwisata, yaitu dengan mengembangkan aspek infrastruktur diantaranya menyangkut aktivitas dan atraksi wisata, perencanaan tentang infrastruktur dan pengelolaan tentang pelayanan dan fasilitas wisata.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana strategi pengembangan yang harus diprioritaskan guna meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Widuri Water Park di Kabupaten Pemalang.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan strategi pengembangan yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Widuri Water Park di Kabupaten Pemalang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola objek wisata Widuri Water Park serta bagi

pemerintah daerah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang dalam melakukan pengembangan pariwisata.

2. Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan Widuri Water Park sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang ingin diteliti di Widuri Water Park, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan di Widuri Water Park, serta sistematika penulisan.

Bab II menyajikan tentang telaah teori, yang berisi tentang dasar-dasar teori ekonomi, teori pariwisata, teori penawaran, teori pengembangan pariwisata yang melandasi penelitian di Widuri Water Park, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di Widuri Water Park, meliputi variabel serta definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum objek wisata Widuri Water Park, gambaran umum responden,

serta diuraikan juga mengenai hasil analisis data dan interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan di Widuri Water Park.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan penelitian di Widuri Water Park, keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melakukan penelitian ini, dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya diprioritaskan oleh pengelola Widuri Water Park untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.